

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan perkembangan bank dan lembaga keuangan syariah. Upaya pengembangan bank dilakukan karena sebagian masyarakat di Indonesia adalah beragama Islam yang sangat memperhatikan sistem perbankan syariah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodir kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.¹

Beberapa tahun terakhir semakin banyak bank syariah yang terus bermunculan. Hal ini menjadikan suatu pertanyaan dibalik semakin pesatnya pertumbuhan tersebut yang secara dasar bahwa apakah tingkat profitabilitas perbankan syariah memang mengalami kenaikan konsisten secara kontinuitas. Sejauh mana perbankan syariah mengolah sumber dayanya sehingga dapat menjadi sebuah keuntungan merupakan suatu hal yang ingin penulis teliti.

Dalam teknisnya Bank Sumsel Babel Syariah merupakan lembaga keuangan sebagaimana Bank Sumsel Babel Konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Bank Sumsel Babel Syariah dalam aktivitas kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan mudharabah, tabungan wadiah, dan deposito mudharabah, serta

¹ Majelis Ulama Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, *Sistem Perekonomian di Indonesia Menurut Pandangan Islam*, Yogyakarta: sekretariat MUI DIY, 1996, hlm 10

penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah. Dari pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan tersebut Bank Sumsel Babel Syariah akan mendapatkan pendapatan berupa bagi hasil.²

Bank sebagai lembaga *financial intermediary* atau lembaga perantara keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pemilik dana dan pemakai dana. Terhadap pemilik dana, bank mempunyai kewajiban mengembalikan dana yang telah dititipkan dalam bentuk tabungan maupun deposito. Namun terhadap pemakai dana bank harus dapat menyediakan dana yang diperlukan oleh pemakai dana. Untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat dan nasabah pihak bank harus menjaga tingkat likuiditasnya setiap hari. Untuk menjaga tingkat likuiditas maka bank dapat memperbesar cadangan kas dan dengan memelihara giro wajib minimum di Bank Indonesia.³

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Hal ini juga tercermin dalam peraturan bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan risiko yang harus dikelola oleh bank. Konsep likuiditas dalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Tetapi pengertian likuiditas dalam dunia perbankan dari sudut aktiva merupakan

² Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah*, (Jakarta; GP Press Group, 2014), hlm 119

³ Zaenal Arifin, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Al-vabet, 2002), hlm 45

kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva likuiditas merupakan kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portopolio liabilitas.⁴

Disisi lain bank juga berorientasi pada laba (*profit*). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.⁵ Profitabilitas yang tinggi dapat dicapai, jika bank memiliki dana (*aset*) yang menghasilkan dana yang cukup besar. Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi bank harus memiliki aset yang menghasilkan pendapatan (*earning asset*) tinggi, serta bank harus dapat menghimpun dana yang lebih besar.

Budisantoso dan Triandaru (2005:51) mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.

⁴Muhamad , *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), hlm 157.

⁵Lemiyana, *analisis laporan keuangan berbasis komputer*, (Palembang :Noer Fikri Offset, 2015), hlm 17.

- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Kemampuan pihak bank dalam memberikan pembiayaan dan membayar kembali kewajibannya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Adanya ketersediaan dana tersebut bank dapat memberikan pembiayaan dalam jumlah yang lebih besar sehingga memperoleh keuntungan yang besar pula. Antara kewajiban bank untuk menjaga tingkat likuiditasnya dengan keinginan bank untuk memperoleh tingkat keuntungan (*profitabilitas*) yang tinggi akan menimbulkan dilema bagi pihak bank. Apabila tingkat likuiditasnya tinggi dan tingkat profitabilitasnya menurun, hal ini akan menyebabkan keuntungan yang akan diperoleh akan berkurang sebaliknya jika tingkat profitabilitasnya tinggi dan tingkat likuiditasnya rendah, ini akan menyebabkan posisi likuiditas terganggu dan akan menghilangkan kepercayaan dari masyarakat. Oleh sebab itu antara likuiditas dan profitabilitas mempunyai hubungan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Maka penulis mengambil judul “ **Korelasi Antara Likuiditas Dengan Profitabilitas Pada Pt. Bank Sumsel Babel Syariah Palembang Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis menjabarkan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat likuiditas dan profitabilitas di Bank Sumsel Babel Syariah Palembang ?
2. Bagaimana korelasi antara likuiditas dengan profitabilitas di Bank Sumsel Babel Syariah Palembang ?
3. Seberapa besar likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas dengan profitabilitas di Bank Sumsel Babel Syariah Palembang.
2. Untuk mengetahui korelasi antara likuiditas dengan profitabilitas di Bank Sumsel Babel Syariah Palembang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar likuiditas dan profitabilitas dalam mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan serta mengarahkan penulis dalam hal pembahasan nantinya, agar tidak menyimpang pada objek penelitian, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya dalam ruang lingkup pembahasan mengenai masalah “Korelasi Antara Likuiditas dengan Profitabilitas Pada PT.Bank Sumsel

Babel Syariah Palembang Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Periode 2012 – 2014”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis akan memperluas wawasan berfikir yang ilmiah khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan. Selain itu penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan praktikum yang telah dijalankan penulis.
2. Bagi Bank Sumsel Babel Syariah Palembang memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan guna menentukan kebijaksanaan untuk kemajuan Bank Sumsel Babel Syariah Palembang.
3. Untuk memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan bahan rujukan awal bagi penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

F. Sistematika

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan alasan-alasan yang dijadikan latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian-uraian teori yang melandasi penelitian, yaitu kerangka teori yang berisi perbankan syariah dan kinerja keuangan serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisa data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian peneliti yaitu penyajian data, analisis dan interpretasi data. Dalam penyajian data gambaran umum objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan dalam analisis data dan interpretasi data berisi proses dan hasil analisis dan komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis maupun pembaca dalam hal melihat pengaruh tingkat likuiditas terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank Syariah

di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat kedua, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian Bank syariah pasal 1 ayat tujuh adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat islam.⁷

Perwataatmadja dan Antonio menjelaskan bahwa “ Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu bank yang tata cara

⁶Undang-Undang Perbankan Syari'ah , www.legalitas.org, di download pada 20 Maret 2016

⁷Muhamad , *Op.cit*, hlm 2.

operasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini dapat diartikan bahwa bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Ketentuan-ketentuan syariah islam yang mengacu pada tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.⁸

Dari beberapa pengertian dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank islam adalah bank yang menjalankan operasinya berdasarkan atas prinsip-prinsip syariah islam yang bebas dari riba dan menggunakan prinsip jual beli serta sesuai dengan ajaran Rosulullah Saw.⁹

B. Prinsip Bank Syariah

Prinsip perbankan syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah, prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*).

Nilai-nilai keadilan tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara lembaga keuangan syariah dan nasabah. Kemanfaatan tercermin dari kontribusi

⁸Karnaen Pertaatmaja, MPA dan H. Muhammad Syafe'i Antonio, M.Ec, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 1-2

⁹Andrie soemitro, *Bank dan lembaga keuangan*, (Jakarta; Kencana, 2014), hlm. 25

maksimum lembaga keuangan syariah bagi pengembangan ekonomi nasional disamping aktivitas sosial yang diperankannya. Keseimbangan tercermin dari penempatan nasabah sebagai mitra usaha yang berbagi keuntungan dan risiko secara berimbang. Sedangkan ke universalan tercermin dari dukungan bank syariah yang tidak membedakan suku, agama, ras serta golongan agama dalam masyarakat. Prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah :¹⁰

1. Bebas atau Maghrib Merupakan transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
2. Gharar atau ketidakpastian berarti menjalankan suatu usaha secara buta tanpa memiliki pengetahuan yang cukup, atau menjalankan suatu transaksi yang risikonya berlebihan tanpa mengetahui dengan pasti apa akibatnya.
3. Haram berarti larangan dan penegasan. Baik sesuatu yang dilarang oleh Tuhan maupun dari pertimbangan akal manusia itu sendiri.
4. Riba merupakan penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (fadhl) atau transaksi pinjam-meminjam dengan mengembalikan dana yang dipinjam melebihi pokok pinjaman.
5. Batil atau batal ialah suatu kegiatan ekonomi yang tidak boleh dilakukan seperti, mengurangi timbangan, mencampurkan barang yang rusak diantara barang yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, menimbun barang, menipu atau memaksa.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil yang mampu di dapat oleh perusahaan perbankan setiap periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan hasil yang efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

¹⁰*Ibid*, Andri soemitro, hlm 36-38

Kinerja merupakan kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu.¹¹ Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank selama periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.¹² Laporan keuangan bank dapat menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan atau ditentukan oleh pihak bank dalam hal manajemen keuangan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan beberapa tahun terakhir seringkali digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang. Hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen ketika jatuh tempo.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dan dapat menjelaskan

¹¹Siegel Joel G. Joek Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, (Jakarta:PT.Elex Komputindo,1994), hlm 56

¹²Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2001), hlm 105

kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.¹³

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi, perhitungan kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas (*liquidity*)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:¹⁴

1. *Current ratio*

Kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan aktiva lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

¹³Yunanto Adi Kusumo, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)*, vol. II, No. 1, La Riba: Jurnal Ekonomi Islam, 2008, hlm.111

¹⁴Johar Arifin, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), hlm.32

2. *Quick Ratio*

Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban jangka pendek kepada deposan dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}}$$

3. *Cash Ratio*

Digunakan untuk mengetahui kemampuan pihak bank dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{liquid Assets (Cash Assets)}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}}$$

4. *Loan Deposit Ratio*

Rasio lain yang juga digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yaitu Loan Deposit Ratio (LDR) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Loan Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹⁵

¹⁵Ibid. hlm 146

b. Rasio Profitabilitas

Selain likuiditas, berdasarkan laporan keuangan juga dapat dilihat kinerja perusahaan lewat profitabilitas. Profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dana sumber yang ada. *Ratio profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.¹⁶

Menurut Malayu S.P Hasibuan profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba. Jadi profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktivitas yang dijalankannya. Tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas dengan pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usaha yang utama. rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

2. *Net Profit Margin*

¹⁶Lemiyana, *Op.cit*, hlm 17.

Net Profit Margin Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasi, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

3. *Return on Equity Capital (ROE)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

4. *Return on Total Assets*

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

5. *Net Income on Total Assets*

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bersih berdasarkan aktiva yang dikuasainya, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Income on Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

D. Pengertian dan Tujuan Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan Bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Bank Of Settlement, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan control terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian Kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan Kesehatan bank dengan memperhatikan aspek Permodalan, Kualitas Asset, Kualitas Manajemen, Kualitas Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Penilaian Tujuan kesehatan Bank adalah untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya.

E. Teknik Penilaian Kesehatan Berdasarkan Metode CAMELS

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL. Seiring dengan penerapan risk based supervision, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Saat ini BI tengah mempersiapkan penyempurnaan sistem penilaian bank yang baru, yang memperhitungkan sensitivity to market risk atau risiko pasar.

Pada tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan melakukan kuantifikasi atas komponen dari masing-masing factor tersebut. Faktor dan komponen tersebut selanjutnya diberi suatu bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank.

Selanjutnya, penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan system kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit antara 0 sampai 100. Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit selanjutnya dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang lain sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kuantifikasi atas komponen-komponen sebagaimana diuraikan diatas, selanjutnya masih dievaluasi lagi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor. Pada akhirnya, akan diperoleh suatu angka yang dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Berikut ini penjelasan metode CAMEL:

1. Capital

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun

kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggungjawab atas modal yang sudah ditetapkan.

Pada saat ini persyaratan untuk mendirikan bank baru memerlukan modal disetor sebesar Rp. 3 trilyun. Namun bank-bank yang saat ketentuan tersebut diberlakukan sudah berdiri jumlah modalnya mungkin kurang dari jumlah tersebut. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

2. Assets Quality

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Di dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara

cermat tidaklah kalah pentingnya. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank.

Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

1) Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva

Produktif (KAP 1). Aktiva Produktif Diklasifikasikan menjadi Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Rumusnya adalah:

$$KAP\ 1 = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penilaian rasio KAP dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk rasio sebesar 15,5 % atau lebih diberi nilai kredit 0 dan
- Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,49% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva

Produktif yang diklasifikasikan (KAP 2). Rumusnya adalah :

$$KAP 2 = \frac{PPAP \text{ yang dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Penilaian rasio KAP untuk perhitungan PPAP dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut untuk rasio 0 % diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1 % dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Management

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya.

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempergunakan sekitar seratus kuesioner yang dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu kelompok manajemen umum dan kuesioner manajemen risiko. Kuesioner kelompok manajemen umum selanjutnya dibagi ke dalam sub kelompok pertanyaan yang berkaitan dengan strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja. Sementara itu, untuk kuesioner manajemen risiko dibagi dalam sub kelompok yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dan pengurus.

4. Earning

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila

bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau earning suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Earning 2).

Rumusnya adalah :

$$BO/PO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penilaian earning 2 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. Liquidity

Penilaian terhadap likuiditas dilakukan dengan nilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal inti dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank yang dimaksud Kewajiban Bersih Antar Bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Sementara itu yang termasuk Dana yang Diterima adalah Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Giro, Deposito, dan Tabungan Masyarakat, Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan (tidak termasuk pinjaman subordinata), Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan,

dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

Liquidity yaitu rasio untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank dapat menggunakan rumus yaitu :

Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap Aktiva Lancar.

Rumusnya adalah :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Kewajiban bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Penilaian likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tugas akhir yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia. Yang ditulis oleh Nizwar Irawan , tahun 2012 dalam tugas akhirnya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan nilai t sebesar -5,094 dengan probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 5%.

Dalam tugas akhir Rianti Elysa, tahun 2010, Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan *Deviden Payout Ratio* (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). Rianti Elysa membahas tentang pengaruh

lima variabel independen yaitu investasi, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan *dividen payout ratio*, dan untuk mengetahui intensitas pengaruh signifikan tiap variabel *independen* dalam mempengaruhi *dividen payout ratio (dependen)*.

Terakhir tugas akhir dari Endras Ady Saputro, tahun 2005, Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Periode 2002-2004. Endras Ady Saputro Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dari tahun ke tahun, dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi/laba untuk periode 2002 s.d. 2004. Salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Perputaran Modal Kerja*), Rasio Solvabilitas (Rasio Modal Sendiri atas Hutang, Rasio Aktiva atas Hutang), dan Rasio Profitabilitas (*Rentabilitas Modal Sendiri, Return on Asset*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel maksudnya ialah menjelaskan secara singkat tentang variabel penelitian. Didalam penulisan laporan tugas akhir berjudul Korelasi Antara Likuiditas Dengan Profitabilitas Pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank. Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul laporan ini maka penulis menjelaskan variabel dan indikator masing-masing yang digunakan sebagai berikut :

- a. Likuiditas artinya kemampuan Bank Sumsel Babel Syariah dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Adapun cara mengukurnya dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.
- b. Profitabilitas artinya kemampuan Bank Sumsel Babel Syariah untuk memperoleh laba atau keuntungan dari aktivitas operasional yang dijalankan pihak bank. Adapun cara mengukurnya dengan menggunakan *gross profit margin*, *return on equity*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets*.

B. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data – data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa angka dalam laporan keuangan bank yakni neraca dan laporan laba rugi Bank Sumsel Babel Syariah Palembang untuk periode 2012 –

2014. Sumber data yang digunakan penulis adalah sumber internal. Sumber data internal ialah data yang bersumber dari keadaan atau kegiatan suatu organisasi atau kelompok. Sumber data internal yaitu Bank Sumsel Babel Syariah Palembang yakni berupa laporan keuangan Bank Sumsel Babel Syariah Palembang. Serta sumber data eksternal. Sumber data eksternal yaitu data yang bersumber dari luar suatu organisasi atau kelompok.¹⁷ Sumber data eksternal yaitu data yang berasal dari luar Bank Sumsel Babel Syariah Palembang yaitu data dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek-objek yang diteliti melalui buku-buku pedoman perbankan syariah.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari elemen-elemen yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti.¹⁸ Populasi dari penelitian ini adalah Bank Sumsel Babel Syariah. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Bank Sumsel Babel Syariah periode 2012 – 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara dokumentasi. Data diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Bank Sumsel Babel Syariah Palembang. Data-data tersebut yaitu berupa laporan keuangan Bank Sumsel Babel Syariah Palembang berupa neraca dan laba rugi periode 2012-2014.

¹⁷J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta; Erlangga, 2000), hlm. 35

¹⁸J. Supranto, *Statistik, Teori dan Aplikasi jilid 2, Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 129

Serta literatur, buku-buku, serta tulisan-tulisan yang berhubungan yang dapat mendukung pembahasan penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan / bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan / bank. Analisis rasio keuangan yang digunakan ialah rasio likuiditas (*liquidity*) dan rasio profitabilitas (*earning*).

Perhitungan tingkat likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}}$$

Untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban jangka pendek kepada deposan dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Perhitungan tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usaha yang utama.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (*multivariate correlation*). Analisis korelasi terdiri dari analisis korelasi parametrik dan analisis nonparametrik. Analisis korelasi parametrik menggunakan teknik korelasi dari *pearson*, data yang dianalisis harus bersifat kontinum yaitu data *ratio* dan data interval. Sedangkan analisis korelasi nonparametrik menggunakan teknik korelasi dari *spearman* atau *kendall*, data yang di analisis harus berbentuk kategori berupa data ordinal dan data nominal.

Rumus korelasi pearson :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisiensi korelasi variabel x dan y

x : tingkat likuiditas

y : tingkat profitabilitas

n : banyaknya pasangan variabel x dan y

Analisis korelasi parametrik dapat dilakukan bila data yang akan dianalisis memenuhi persyaratan, antara lain bentuk data kontinum, homogen, dan distribusi datanya normal serta regresinya *linier*.¹⁹

Hasil berupa suatu angka yang disebut koefisiensi korelasi dan besarnya terletak antara -1 dan 1 atau dapat ditulis $-1 \leq r_{xy} \leq 1$. Apabila besarnya koefisien korelasi mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel x dan y erat dan perubahannya searah. Kalau besarnya koefisien korelasi mendekati -1, dapat diartikan bahwa hubungan variabel x dan y erat dan perubahannya tidak searah. Sedangkan jika koefisien korelasi sama dengan nol maka dapat diartikan variabel x tidak mempunyai hubungan dengan variabel y dan jika mendekati nol dapat diartikan bahwa variabel x hubungannya dengan variabel y itu tidak erat.

2. Mengukur Tingkat Kesehatan Bank

Untuk mengetahui nilai kesehatan bank peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Earning). Rumusnya adalah :

$$BO/PO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

¹⁹Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 51.

Penilaian earning 2 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap Aktiva Lancar.

Rumusnya adalah :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Kewajiban bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Penilaian likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Sumsel Babel Syariah

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan yang didirikan berdasarkan:

1. Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/SPP/58 tanggal 10 April 1958 dengan berlaku surut. mulai tanggal 6 Nopember 1957.
2. Akta Notaris Tan Thong Khe Nomor 54 tanggal 29 September 1958 dengan izin Menteri Kehakiman No. J.A.5/44/16 tanggal 11 Mei 1959.
3. Izin Usaha Bank dari Menteri Keuangan Nomor 47692/UM II tanggal 18 April 1959.

Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah, maka terhitung sejak tahun 1962, secara resmi seluruh kegiatan PT. Bank Pembangunan Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11/DPRDGR Tingkat I Sumatera Selatan, Dengan izin usaha yang dikeluarkan oleh Menteri Urusan Bank Central / Gubernur Bank Indonesia Nomor 2/Kep/MUBS/G/63 Tanggal 27 Februari 1963. Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sejak

diberlakukannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang perbankan dan sesuai dengan Perda No. 6 tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, Bank Sumsel mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Persero Terbatas dengan Akta Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 tanggal 24 September 2001.

Perubahan badan hukum tersebut terhitung tanggal 1 Oktober 2001, dengan berbagai perubahan yang mendasar dan menyeluruh tersebut agar Bank Sumsel lebih profesional dan mampu bersaing pada era otonomi daerah. Sekilas Perubahan Nama Bank Sumsel Babel Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal 03 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009, maka Bank Sumsel berubah nama menjadi Bank Sumsel Babel.

B. Visi dan Misi

Bank sumsel babel yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah memiliki visi “Menjadi Bank Terkemuka dan Terpercaya dengan Kinerja Unggul”. Untuk mencapai misi tersebut maka bank menetapkan misi “Membantu mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah, Menumbuhkembangkan *Retail Banking*, *Corporate Banking*, dan *International Banking*, Mengembangkan *Human Capital* yang profesional dan tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan data dari informasi keuangan unit usaha Bank Sumsel Babel Syariah Palembang periode 2012- 2014 berupa posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada tahun 2014 jumlah aset adalah sebesar Rp 1.022 juta meningkat 22,56 % jika dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 834.474 juta. Peningkatan tersebut diantaranya disebabkan oleh pembukaan 4 (empat) jaringan kantor syariah baru yaitu, Cabang Pembantu Syariah Muara Kelingi, Cabang Pembantu Syariah Belitung, Cabang Pembantu Syariah Muara Enim dan Kantor Cabang Syariah Pangkal Pinang.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Sehat tidaknya suatu bank menurut susilo dapat dilihat dari kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara optimal dan mampu memenuhi semua kewajibannya. Salah satu cara untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank dapat dilihat dari kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban (likuiditas) serta kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (profitabilitas).

Untuk melihat hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas penulis memilih menggunakan quick ratio di variabel likuiditas dan gross profit margin pada variabel profitabilitas karena hubungan antara kedua variabel sangat kuat.

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan data laporan keuangan Bank Sumsel Babel Syariah tahun 2012-2014, dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{cash assets}}{\text{total deposit}}$$

Maka dapat dihitung tingkat likuiditasnya pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Palembang tahun 2012 sebagai berikut :

1. Tingkat Likuiditas berdasarkan *Quick Ratio* periode 2012 :

Cash Assets :

Kas	10.034
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	121.400
Piutang IB	350.237
PPAP Piutang IB	(4.771)
Piutang IB Lainnya	49.465
PPAP Piutang IB lainnya	<u>(710)</u>
Total Cash Assets	525.658

Hutang Lancar :

Dana simpanan wadiah	113.418
Kewajiban segera lainnya	6.526
Kewajiban kepada Bank lain	10.310
Kewajiban lain-lain	343.639
Dana investasi tidak terikat	<u>178.049</u>
Total Hutang Lancar	651.942

$$\text{Quick Ratio} = \frac{525.658}{651.942} = 0,80(80\%)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui tingkat likuiditas memiliki nilai yang sama pada periode maret 2012 yakni 80% ini disebabkan

perubahan kenaikan pada *cash assets* tidak terlalu tinggi yang diiringi dengan naiknya total hutang perusahaan.

Perhitungan tingkat likuiditas pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang tahun 2013 adalah sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas berdasarkan *quick ratio* tahun 2013 sebagai berikut :

<i>Cash Assets :</i>	
Kas	8.090
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	16.288
Piutang IB	382.329
PPAP Piutang IB	(9.435)
Piutang IB Lainnya	60.443
PPAP Piutang IB lainnya	<u>(816)</u>
Total Cash Assets	514.911
<i>Hutang Lancar :</i>	
Dana simpanan wadiah	108.613
Kewajiban segera lainnya	5.823
Kewajiban kepada Bank lain	3.303
Kewajiban lain-lain	536.670
Dana investasi tidak terikat	<u>182.960</u>
Total Hutang Lancar	837.369

$$\text{Quick Ratio} = \frac{514.911}{837.369} = 0,61(61\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas pada periode juni 2013 mengalami penurunan sebesar 14% menjadi 61% dibandingkan periode maret yang memiliki nilai sebesar 75%, penurunan ini disebabkan karena berkurangnya cash aset beserta bertambahnya total hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan tingkat likuiditas pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tingkat likuiditas berdasarkan *quick ratio* tahun 2014 sebagai berikut :

<i>Cash Assets :</i>	
Kas	12.140
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	170.400
Piutang IB	386.604
PPAP Piutang IB	(9.496)
Piutang IB Lainnya	46.533
PPAP Piutang IB lainnya	<u>(527)</u>
Total cash Assets	605.654
<i>Hutang Lancar :</i>	
Dana simpanan wadiah	161.229
Kewajiban segera lainnya	5.672
Kewajiban kepada Bank lain	4.607
Kewajiban lain-lain	233.198
Dana investasi tidak terikat	<u>408.507</u>
Total Hutang Lancar	813.213

$$\text{Quick Ratio} = \frac{605.654}{813.213} = 0,74(74\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat tingkat likuiditas pada periode juni 2014 mengalami kenaikan sebesar 11% menjadi 74% dibandingkan periode maret yang memiliki nilai sebesar 63%, kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya cash aset yang dimiliki.

2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan laporan laba rugi publikasi diatas tingkat profitabilitas Bank Sumsel Babel Syariah dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{operatingincome} - \text{operatingexpense}}{\text{operatingincome}}$$

Berdasarkan rasio diatas maka dapat dihitung tingkat profitabilitas pada Bank Sumsel Babel Syariah Palembang sebagai berikut :

1. Tingkat profitabilitas berdasarkan *Gross Profit Margin* tahun 2012 :

Operating income:

Margin murabahah	16.368
Bagi hasil murabahah	2.875
Bonus	265
Pendapatan operasional lainnya	<u>10.257</u>
Jumlah pendapatan operasional	29.765
Operating expense :	
Bonus wadiah	510
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	4.786
Beban administrasi dan umum	2.246
Beban personalia	6.625
Beban lainnya	<u>1.660</u>
Jumlah beban operasional	15.827

$$Gross Profit Margin = \frac{29.765 - 15.827}{29.765} = 0,46 (46\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui tingkat profitabilitas pada periode juni 2012 sebesar 46% memiliki nilai yang sama dengan periode maret dikarenakan kenaikan pendapatan operasional diikuti naiknya beban dari operasional perusahaan.

Perhitungan tingkat profitabilitas pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang tahun 2013 adalah sebagai berikut :

1. Tingkat profitabilitas berdasarkan *Gross Profit Margin* tahun 2013 :

Operating income:

Margin murabahah	21.137
Bagi hasil murabahah	4.921
Bonus	337
Pendapatan operasional lainnya	<u>8.945</u>
Jumlah pendapatan operasional	35.340
Operating expense :	
Bonus wadiah	344
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	10.492

Beban administrasi dan umum	2.379
Beban personalia	6.397
Beban lainnya	<u>2.033</u>
Jumlah beban operasional	21.645

$$Gross Profit Margin = \frac{35.340 - 21.645}{35.340} = 0,38 (38\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui tingkat profitabilitas pada periode juni 2012 mengalami penurunan keuntungan sebesar 2% menjadi 38% dibandingkan pada periode maret dengan nilai 40%, penurunan ini disebabkan oleh tingginya beban dari operasional perusahaan.

Perhitungan tingkat profitabilitas pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas berdasarkan *Gross Profit Margin* tahun 2014 :

Operating income:

Margin murabahah	21.708
Bagi hasil murabahah	10.305
Bonus	277
Pendapatan operasional lainnya	<u>12.587</u>
Jumlah pendapatan operasional	44.877
Operating expense :	
Bonus wadiah	377
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	11.135
Beban administrasi dan umum	2.627
Beban personalia	7.588
Beban lainnya	<u>2.789</u>
Jumlah beban operasional	24.516

$$Gross Profit Margin = \frac{44.877 - 24.516}{44.877} = 0,45 (45\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 3% menjadi 45%, penurunan ini disebabkan oleh tingginya beban dari operasional perusahaan.

D. Korelasi Antara Likuiditas dengan Profitabilitas di Bank Sumsel Babel Palembang Periode 2012-2014.

untuk mengetahui korelasi atau keeratan hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisiensi korelasi pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisiensi korelasi variabel x dan y

x : tingkat likuiditas

y : tingkat profitabilitas

n : banyaknya pasangan variabel x dan y

Dari rumus diatas terdapat dua variabel yakni variabel x dan variabel y, untuk mengetahui korelasi antara likuiditas dengan profitabilitas maka likuiditas dinamakan variabel x dan profitabilitas variabel y.

Berdasarkan perhitungan tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang periode 2012-2014 dapat ditunjukan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV.1
Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Bank Sumsel Babel Syariah
Palembang
Periode 2012-2014

Tahun	Tingkat Likuiditas persen (%)	Tingkat Profitabilitas Persen (%)
2012	80	46
2013	61	38
2014	74	45

Sumber: data diolah, 2016

Dari data diatas pada tabel diatas dapat dihitung besarnya koefisiensi korelasi antara likuiditas dengan profitabilitas pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang periode 2012-2014 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Tabel Penolong Proses Perhitungan Korelasi antara Likuiditas dengan
Profitabilitas

x	Y	x ²	y ²	xy
80	46	6400	2116	3680
61	38	3721	1444	2318
74	45	5476	2025	3330
$\sum x = 215$	$\sum y = 129$	$\sum x^2 = 15.597$	$\sum y^2 = 5.585$	$\sum xy = 9328$

Sumber : data diolah, 2016

$$r_{xy} = \frac{3.9328 - (215)(120)}{\sqrt{3(15597) - (215)^2 \cdot 3(5585) - (129)^2}}$$

$$= \frac{27984 - 27735}{\sqrt{46791 - 46225} \sqrt{16755 - 16641}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{249}{\sqrt{566.114}} \\
&= \frac{249}{(23,7).(10,6)} \\
&= \frac{249}{251,22} \\
&= 0,99
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas variabel tingkat likuiditas dan variabel profitabilitas di Bank Sumsel Babel Syariah Palembang periode 2012-2014 mempunyai hubungan positif yang kuat, artinya jika tingkat likuiditas naik maka tingkat profitabilitasnya naik pula.

Selama periode 2012-2014 korelasi tingkat likuiditas dengan tingkat profitabilitas di Bank sumsel Babel Syariah Palembang Koefisiensi korelasinya sebesar 99%, artinya besar korelasi antara dua variabel sangat kuat karena mendekati satu dan arah hubungan koefisiensi korelasi hasilnya positif 0,99 maka korelasi bersifat searah artinya jika nilai likuiditas tinggi maka nilai profitabilitas akan tinggi juga.

Dari nilai $r = 0,99$ dapat diketahui besarnya kontribusi (sumbangan) variabel x (likuiditas) terhadap naik turunnya variabel y (profitabilitas) dapat dihitung dengan menggunakan Koefisiensi Penentuan (KP), dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2$$

$$KP = 0,99^2 = 0,98 \text{ atau } 98\%$$

Hal ini berarti sumbangan variabel x (likuiditas) terhadap variasi (naik turunnya) variabel y (profitabilitas) sebesar 98%, sedangkan sisanya 2% disebabkan oleh faktor lainnya.

E. Mengukur Tingkat Kesehatan Bank

Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Perhitungan Tingkat Kesehatan *earning* (laba) Bank Sumsel Babel Syariah Palembang dalam tiga tahun terakhir yakni sebagai berikut :

1. Mengukur Tingkat Earning (Profitabilitas) di bank sumsel babel syariah palembang pada tahun 2012 :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{15.827}{29.765} \times 100\% \\ &= 53\% \end{aligned}$$

2. Mengukur Tingkat Earning (Profitabilitas) di bank sumsel babel syariah palembang pada tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{21.645}{35.340} \times 100\% \\ &= 61\% \end{aligned}$$

3. Mengukur Tingkat Earning (Profitabilitas) di bank sumsel babel syariah palembang pada tahun 2014 :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\
 &= \frac{24.516}{44.877} \times 100\% \\
 &= 55\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan tingkat kesehatan Likuiditas Bank Sumsel Babel Syariah Palembang dalam tiga tahun terakhir:

1. Mengukur tingkat kesehatan bank sumsel babel syariah Palembang pada tahun 2012 :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{651.942}{557.464} \times 100\% \\
 &= 116\%
 \end{aligned}$$

2. Mengukur tingkat kesehatan bank sumsel babel syariah Palembang pada tahun 2013 :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{837.369}{839.561} \times 100\% \\
 &= 99,7\%
 \end{aligned}$$

3. Mengukur tingkat kesehatan bank sumsel babel syariah Palembang pada tahun 2014 :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{813.213}{817.289} \times 100\% \\
 &= 99\%
 \end{aligned}$$

F. PEMBAHASAN

1. Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas di Bank Sumsel Babel Syariah Periode 2012-2014.

Berdasarkan perhitungan tingkat likuiditas dan profitabilitas sebelumnya terlihat bahwa tingkat likuiditas di Bank Sumsel Babel Syariah tahun 2012 sebesar 80% sedangkan tingkat profitabilitasnya mencapai 46%, tingkat likuiditas dan profitabilitas tahun 2012 memiliki nilai tertinggi dibandingkan dua tahun terakhir itu disebabkan oleh kewajiban lancar yang dimiliki belum banyak sehingga aset yang dimiliki digunakan untuk mendapatkan laba dengan cara memberikan pembiayaan. Pada tahun 2013 tingkat likuiditasnya mengalami penurunan menjadi 61%, disebabkan karena bertambahnya total hutang lancar yang dimiliki sedangkan tingkat profitabilitasnya juga mengalami penurunan menjadi 38%, penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya pendapatan operasional yang telah dikurangi dengan beban dari pendapatan. Untuk tahun 2014 tingkat likuiditasnya mengalami kenaikan sebesar 13% menjadi 74% dibandingkan dengan tahun 2013 yang memiliki nilai sebesar 68%, kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *cash aset* yang dimiliki. Untuk tingkat profitabilitasnya juga mengalami kenaikan yakni sebesar 7% menjadi 45%, kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

Walaupun Bank Sumsel Babel Syariah Palembang mengalami penurunan yang cukup tinggi di tahun 2013 baik tingkat likuiditas maupun profitabilitasnya, namun pihak manajemen keuangan bank kembali memberikan yang terbaik,

ditahun 2014 tingkat likuiditas mengalami kenaikan sebesar 13% dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 7%. Hal ini berarti bank mampu mengembalikan hutang lancar yang telah jatuh tempo dan memperoleh keuntungan (laba) artinya bank dalam keadaan yang likuid dan sehat.

2. Korelasi antara Likuiditas dengan Profitabilitas di Bank Sumsel Babel Syariah Periode 2012-2014.

Dari hasil koefisiensi korelasi terlihat bahwa hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas sangat signifikan, artinya antara likuiditas dengan profitabilitas benar memiliki hubungan atau korelasi. Berdasarkan nilai koefisiensi korelasinya sebesar 99% menunjukkan hubungan yang kuat dan positif (searah), artinya jika nilai likuiditas tinggi maka nilai profitabilitas akan tinggi juga.

Dari perhitungan tingkat likuiditas dan profitabilitas sebelumnya, terlihat bahwa dari tahun 2012-2014 tingkat likuiditas dan profitabilitas sama-sama mengalami penurunan dan peningkatan pada masing-masing rasio.

Hal ini menggambarkan bahwa Bank Sumsel Babel Syariah selama periode 2012-2014 sangat menjaga kedua rasio, dimana pihak Bank berusaha menjaga tingkat likuiditasnya dengan menyimpan dana pada cadangan kas dan penempatan pada Bank Sentral. Sedangkan pihak Bank juga selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan (laba) dengan aktivitas perusahaan yang dilakukan.

3. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kesehatan Bank

Dari hasil penelitian dapat dilihat Sehat atau tidaknya suatu bank dari kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban perusahaan serta kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Berdasarkan perhitungna tingkat kesehatan dalam mendapatkan keuntungan (earning) pada tahun 2012 memiliki nilai sebesar 53% dan pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 61% sedangkan pada tahun 2014 mencapai 55% mengalami penurunan itu disebabkan oleh tingginya beban dari operasional perusahaan tersebut. Sedangkan untuk tingkat kesehatan likuiditas, pada tahun 2012 memiliki nilai tertinggi yakni 116% besarnya nilai ini disebabkan kewajiban bersih lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki dan untuk tahun 2013 tingkat kesehatan likuiditasnya mencapai 99,7% sedangkan pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 99% dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan, penurunan itu disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang dimiliki dibandingkan dengan hutang yang dimiliki. Semakin rendah nilai dari likuiditas ini maka semakin baik pula keuangan didalam perusahaan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas saling mempengaruhi satu sama lain dan memiliki hubungan yang kuat dan searah hal ini berarti bahwa pihak manajemen Bank selalu berusaha menjaga antara kedua rasio agar selalu likuid, maka bank dapat dinyatakan dalam keadaan yang sehat dan likuid dikarenakan dapat menjaga kedua rasio tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari tahun ke tahun tingkat likuiditas dan profitabilitas berdasarkan quick ratio pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2012 tingkat likuiditasnya sebesar 80% memiliki nilai tertinggi dibandingkan dua tahun terakhir, sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 19% menjadi 61% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 13% menjadi 74% kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar yang dimiliki. Untuk tingkat profitabilitas di tahun 2012 mencapai 46% sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan yakni 38% dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 7% menjadi 45% kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan operasional utama perusahaan. Pada periode 2012-2014 tingkat likuiditas dan profitabilitas sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun yang sama, ini berarti pihak bank menjaga kedua rasio agar selalu likuid dan seimbang.
2. Analisa dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa korelasi antara likuiditas dengan profitabilitas memiliki hubungan yang kuat dan searah (positif) itu dilihat dari nilai koefisiensi korelasinya sebesar 99% . artinya jika tingkat likuiditasnya tinggi maka tingkat profitabilitasnya akan tinggi juga.

Berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa likuiditas dengan profitabilitas di Bank Sumsel Babel Syariah Palembang memiliki hubungan yang signifikan.

3. Mengukur tingkat kesehatan bank, pada tahun 2012 nilai profitabilitasnya mencapai 53% itu dikarenakan besarnya pendapatan operasionalnya dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 61% sedangkan pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 55%, pada tahun ini memang mengalami penurunan tetapi masih dapat dikendalikan oleh pihak bank. Untuk likuiditasnya pada tahun 2012 memiliki nilai sebesar 116% dan untuk tahun 2013 mencapai 99,7% sedangkan pada tahun 2014 memiliki nilai sebesar 99%, semakin rendah nilai yang dimiliki maka semakin baik perusahaan tersebut.

Dari hasil Penelitian ini dapat dilihat bahwa korelasi antara tingkat likuiditas dengan tingkat profitabilitas di Bank Sumsel Babel Syariah Palembang menggambarkan bahwa pihak management bank selalu berusaha menjaga antara kemampuan dalam membayar kewajibannya dengan kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian dan cara pihak Bank dalam mengelola kedua rasio maka Bank dalam keadaan yang likuid (sehat).

B. Saran

1. Pihak Bank Sumsel Babel Syariah Palembang dapat memenajemen antara kewajiban membayar hutang dengan mendapatkan laba.
2. Pihak Bank Sumsel Babel Syariah dapat memperhatikan hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas yang dapat mempengaruhi satu sama lain.

3. Pihak Bank Sumsel Babel Syariah Palembang dapat mengukur kesehatan dengan memperhatikan antara kewajiban dengan keuntungan.